



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## URGENSI PELAKSANAAN POLA ASUH RAMAH ANAK DI PESANTREN

**Achmad Muchaddam Fahham**  
Analisis Legislatif Ahli Madya  
[achmad.fahham@dpr.go.id](mailto:achmad.fahham@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia telah lama menjadi tempat yang dihormati untuk mendidik anak-anak dalam ajaran agama dan nilai-nilai moral. Namun, sayangnya, kekerasan terhadap anak-anak di pondok pesantren telah menjadi perhatian serius belakangan ini dimana kejadian kekerasan tersebut telah memicu keprihatinan yang meluas dan menimbulkan panggilan untuk tindakan perlindungan yang lebih serius terhadap anak-anak yang tinggal di pondok pesantren. Kekerasan terhadap anak di pondok pesantren dapat mencakup berbagai bentuk, mulai dari fisik, verbal, dan psikologis. Beberapa kasus kekerasan fisik yang dijumpai di wilayah Jawa Timur, Banten, Batang, hingga Lombok Timur menjadi contoh dari kasus kekerasan terhadap anak yang tidak boleh diabaikan.

Beberapa laporan menunjukkan bahwa anak mengalami pemukulan, penyiksaan, dan perlakuan yang tidak manusiawi oleh pengurus atau orang dewasa yang bertanggung jawab di pondok pesantren. Bentuk kekerasan lainnya termasuk penghinaan verbal, pengucilan sosial, dan tekanan psikologis yang berlebihan. Semua bentuk kekerasan ini memiliki dampak serius pada perkembangan emosional dan psikologis anak-anak yang rentan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kekerasan di pondok pesantren adalah kurangnya pengawasan dan regulasi yang memadai. Meskipun ada beberapa aturan yang mengatur operasional pondok pesantren, namun pelaksanaannya sering kali tidak efektif atau tidak diawasi secara ketat. Selain itu, kurangnya kesadaran dan edukasi tentang hak-hak anak serta dampak negatif kekerasan terhadap anak juga menjadi masalah yang perlu ditangani dengan serius.

Dalam menghadapi tantangan ini, pemerintah perlu memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap pondok pesantren, termasuk memastikan bahwa semua pondok pesantren memenuhi standar keamanan dan kelayakan yang diperlukan untuk melindungi anak-anak. Selain itu, pemerintah dipandang juga perlu menerapkan pola asuh ramah anak di pesantren. Pola asuh ramah anak di pondok pesantren dilakukan dengan melibatkan beberapa elemen penting, seperti memastikan keamanan fisik dan emosional anak. Anak harus merasa aman, dilindungi, dan didukung oleh pengurus dan tenaga pendidik. Hal ini dapat dicapai melalui kebijakan dan praktik yang memastikan tidak ada kekerasan fisik, verbal, atau psikologis terhadap anak-anak, serta adanya pengawasan yang memadai untuk melindungi mereka dari risiko potensial. Selanjutnya, penting juga untuk melibatkan anak-anak dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka di pondok pesantren. Dengan melibatkan anak, mereka dapat merasa dihargai, memiliki rasa kepemilikan, dan menjadi bagian yang aktif dalam pembentukan lingkungan pondok pesantren yang positif.

Selain itu, pendidik dan pengurus pondok pesantren harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan yang ramah anak. Pelatihan tentang pola asuh positif, komunikasi efektif, penanganan konflik, dan pemahaman tentang perkembangan anak adalah beberapa bidang yang perlu diperhatikan.

Dengan meningkatkan kompetensi mereka dalam hal ini, pendidik dan pengurus pondok pesantren dapat lebih efektif dalam memberikan perhatian dan peduli terhadap anak-anak. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam mendukung implementasi pola asuh ramah anak di pondok pesantren. Mereka dapat memperkuat regulasi yang mengatur pondok pesantren, mempromosikan program pelatihan bagi pendidik, dan memastikan pengawasan yang efektif terhadap praktik-praktik pendidikan di pondok pesantren. Selain itu, pemerintah dapat berperan dalam menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak-anak.

Pola asuh ramah anak bukanlah sekadar pilihan, tetapi suatu keharusan dalam menjaga kesejahteraan anak-anak di pondok pesantren mengingat anak-anak adalah aset berharga bangsa, dan tanggung jawab kita untuk memberikan mereka perlindungan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan adopsi pola asuh ramah anak yang kokoh, pondok pesantren dapat menjadi tempat yang memelihara, membimbing, dan menginspirasi anak-anak, menciptakan generasi masa depan yang kuat dan berintegritas.

## Atensi DPR

Melalui fungsi pengawasan Komisi VIII DPR RI perlu:

1. Mendorong Kementerian Agama, melalui Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren agar serius melakukan penanganan kekerasan yang terjadi di pesantren. Penerapan pola asuh ramah anak di pesantren perlu kembali didorong dan disosialisasikan ke berbagai pesantren di Indonesia, sehingga kasus-kasus kekerasan terhadap anak dapat dihindari.
2. Meminta Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) untuk melakukan pengawasan terhadap kekerasan terhadap anak yang terjadi di pesantren.
3. Meminta perhatian serius Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terhadap kasus-kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di pesantren.

## Sumber

bbc.com, 7 September 2022;  
kemenag.go.id, 12 April 2023;  
said ali uraidhi, 2023;  
viva.com, 23 Mei, 2023.



Koordinator Sali Susiana  
Polhukam Puteri Hikmawati  
Ekkuinbang Sony Hendra P.  
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@anlegbkdoofficial

### Polhukam

Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

### Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Rafika Sari  
Eka Budiyantri  
Dewi Wuryandani

### Kesra

Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

## EDITOR

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

Mohammad Teja  
Nur Sholikh P.S.  
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023